

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Matius adalah penginjil yang sangat khas. Salah satu kekhasannya dapat dilihat pada teologi yang digunakannya. Beberapa teologi yang hadir dalam Injilnya mengaskan hal ini: penggenapan Nubuat dan Hukum Taurat, Yesus sebagai Guru, identitas Yesus dan jemaat murid-murid. Kecintaannya kepada hidup dan karya Yesus menjadi latar belakang ia menghadirkan banyak teks menarik yang melukiskan peristiwa dan karya hidup Yesus di dunia ini (misalnya Mat. 4:12-23; 5:1-19; 8:1-34; 9:18-38; 11:20-24; 12:9-15a; 13:24-52; 14:34-36; 15:29-39; 20:20-34). Sebab menurutnya, peristiwa dan karya hidup Yesus merupakan kumpulan peristiwa yang perlu dikisahkan secara kronologi sesuai dengan peristiwa yang dilakukan Yesus dalam karya pelayanan-Nya. Peristiwa pencobaan Yesus merupakan salah satu yang termasuk dalam kelompok ini.

Latar belakang terjadinya peristiwa pencobaan ini adalah, pertama karena dari sisi kemanusiaan-Nya Yesus harus dicobai, dengan maksud dan tujuan untuk menguji sejauhmana kesetiaan dan ketaatan-Nya kepada kehendak Bapa-Nya. Kedua, karena itu merupakan rencana dan karya Allah sendiri yang harus dilakukan oleh Yesus sebelum Ia mulai berkarya mewartakan karya Allah di dunia. Ketiga, karena Iblis ingin merampas dan merusak kekuasaan Yesus sebagai Anak Allah Yang Maha

Tinggi. Dalam kisah ini Yesus menjadi titik sentral dalam peristiwa pencobaan ini. Sikap dan tindakan Yesus dalam kisah pencobaan ini harus dilihat sebagai contoh dan teladan bagi kita. Secara keseluruhan sikap dan tindak Yesus dalam menghadapi pencobaan ini menggambarkan bahwa Ia tidak mencari kepuasan diri bagi kebutuhan lahiriah-Nya, Ia membuat suatu tindakan yang spektakuler karena kedudukan dan kekuasaan-Nya, dan Ia juga tidak bersahabat dengan Iblis demi kekuasaan dalam status sosial. Tetapi di sini Yesus tampil sebagai seseorang yang taat dan setia secara total kepada kehendak Bapa-Nya.¹²⁴

Peristiwa pencobaan di padang gurun secara teologis mengajarkan bahwa di mana ada rencana dan karya Allah, di situ pasti ada upaya Iblis untuk menggagalkannya. Iblis mencobai Yesus dengan tujuan agar Yesus menyalahgunakan status-Nya sebagai Anak Allah dan mengikuti kemauan iblis. Pencobaan Yesus di padang gurun mau mengatakan kepada kita bahwa untuk mewartakan karya keselamatan di dunia, Yesus tidak mau menempuh jalan yang singkat, melainkan Ia harus menempuh suatu proses panjang yang benar-benar menantang Ke-allahan-Nya. Hal ini yang diinginkan Yesus dalam karya penyaleman dunia. Kisah pencobaan ini merupakan suatu rangkuman dari berbagai pencobaan yang akan dihadapi Yesus dalam hidup selanjutnya. Oleh karena itu, kemenangan Yesus atas pencobaan ini, merupakan awal kemenangan-Nya yang lain, yang akan dihadapi Yesus nanti dalam

¹²⁴Lembaga Biblika Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 39.

tugas dan karya pada hari-hari hidup selanjutnya.¹²⁵ Di sini dapat dikatakan juga bahwa, tujuan Iblis mencobai manusia hanya satu, yaitu agar manusia tidak lagi menyembah Allah sebagai Pemberi kehidupan tetapi harus taat dan menyembahnya. Perlu disadari juga bahwa Iblis selalu berupaya dengan berbagai strategi untuk menjatuhkan manusia dalam dosa. Iblis hadir dalam hidup manusia pada saat manusia diperhadapkan dengan berbagai kesulitan dan penderitaan. Inilah momen yang tepat bagi Iblis untuk merusak hubungan manusia dengan Allah. Iblis selalu berusaha mempengaruhi pikiran dan hati manusia untuk selalu mengarah pada hal-hal jahat dengan tidak taat kepada kehendak Allah.¹²⁶

5.2 Relevansi

Sejak semula Allah menghendaaki agar manusia mengalami kedamaian dan sukacita yang mengalir dari pada-Nya. Allah menempatkan manusia pertama (Adam dan Hawa) di taman Eden agar mereka mengalami kehidupan yang damai dan terlindung dari segala cobaan jahat. Allah menghendaki agar segala keturunan Adam dan Hawa mengalami kedamaian dalam hidup seperti yang dialami mereka berdua. Namun sayangnya, Iblis hadir mencoba dan membujuk mereka untuk jatuh dalam dosa. Akhirnya merekapun menerima tawaran Iblis dengan menuruti apa yang diperintahkan kepada mereka. Pandangan manusia yang selalu ingin diri-Nya setara dengan Allah kemudian mendorong manusia untuk cepat tergoda dengan

¹²⁵Imelda Christy Poceratu, *Op. Cit.*, hlm. 150.

¹²⁶*Ibid.*

tawaran dari Iblis. Dengan demikian manusia tidak lagi menuruti apa yang dikehendaki Allah, melainkan lebih menaati kepada keinginan si Iblis.

Peristiwa pencobaan yang dialami Yesus di padang gurun merupakan gambaran dari realita atau situasi kehidupan manusia di dunia ini. Iblis telah menunjukkan tiga persoalan atau realitas hidup yang dialami oleh manusia dalam hidup, yakni: makanan (kebutuhan jasmani), kedudukan (status) dan kekuasaan. Perilaku manusia masa kini yang cenderung merasa enak, harap gampang, bersikap hedonis (kenikmatan duniawi), materialistik, dan egois menjadi indikasi bahwa godaan-godaan iblis mampu mengalahkan hati nurani manusia untuk mengantar pada jalan yang salah. Karena itulah sebagai orang-orang Kristiani hendaknya tidak membiarkan hidupnya dikuasai oleh pola hidup yang cenderung pada kenikmatan duniawi, materialistik dan egois serta keangkuhan hidup, tetapi harus lebih berupaya membangun hidup yang berakar pada prinsip mengutamakan kepentingan hidup bersama. Peristiwa pencobaan Yesus di padang gurun merupakan bagian dari cobaan hidup manusia di dunia ini. Berbicara tentang cobaan hidup yang dialami oleh setiap manusia memang seringkali mendatangkan tekanan atau guncangan terhadap jiwa seseorang yang tidak siap menghadapi persoalan dalam hidupnya. Sebagaimana dikutip oleh Suharjo B. Cahyono, Dr. Hans Selye yang merupakan seorang ahli stres mengatakan bahwa “persoalan hidup atau stres tidak mungkin dihindari.”¹²⁷

¹²⁷Suharjo B. Cahyono, *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri yang Tak Terbatas* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 38.

Perlu dipahami bahwa tujuan utama Iblis dalam mencobai orang-orang yang baik adalah memutuskan hubungan mereka dengan Allah sebagai Bapa sehingga dengan demikian memutuskan kebergantungan dan kewajiban mereka kepada-Nya, serta persekutuan dengan-Nya. Penderitaan, kebutuhan dan beban lahiriah adalah alasan-alasan paling kuat yang digunakan Iblis untuk membuat umat Allah meragukan kedudukan mereka sebagai anak-anak-Nya, seakan-akan penderitaan tidak bisa terjadi dengan kasih Allah Bapa, tapi sebenarnya justru dari kasih-Nya itulah penderitaan kadang diijinkan. Iblis sangat sering membuat rancangan dengan cara menanamkan pikiran-pikiran jahat mengenai Allah di hati manusia, seakan Dia adalah Allah jahat dan tidak setia. Ia berusaha keras menanamkan angan-angan dalam benak manusia pertama (Adam dan Hawa) bahwa Allah melarang mereka memakan buah dari pohon pengetahuan karena Allah tidak ingin mereka mendapat manfaat darinya.¹²⁸

Para pengikut Kristus (sebagai imam dan calon imam) perlu belajar dari pribadi Yesus yang taat dan setia pada kehendak Allah. Para pengikut Kristus perlu menjadi pribadi yang taat dan menaruh kepercayaan sungguh-sungguh pada kehendak Allah, sebab Dialah Sang Penyelamat bagi umat manusia yang percaya kepada-Nya. Dalam menghadapi segala persoalan, tantangan dan cobaan hidup, para pengikut Kristus harus mengandalkan kuasa Allah dalam menghadapi semuanya itu. Para pengikut Kristus sudah sepatutnya menjadikan spiritualitas Yesus (yang tegar

¹²⁸Jonar S., *Kristologi (Menggali Fakta-Fakta tentang Pribadi dan Karya Kristus)*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 171-172.

menghadapi godaan iblis) sebagai landasan yang menjiwai panggilan sebagai pengikut Kristus yang sejati. Peristiwa pencobaan Yesus di padang memiliki makna tersendiri bagi umat manusia. Peristiwa ini mau mengajarkan kepada manusia mengenai kesetiaan, ketaatan, ketabahan dan strategi atau upaya yang perlu dimiliki oleh manusia dalam menghadapi setiap cobaan yang datang. Dengan menghindarkan diri dari segala cobaan hidup, maka perlu adanya sikap ketaatan dan kesetiaan pada firman Allah sebagai dasar iman yang menyelamatkan.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab Deuterokanonika, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.

Alkitab Edisi Stud, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.

KAMUS/ ENSIKLOPEDI

Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab, (Terj. Liem Khiem Yang, Bambang Subandrijo)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Douglas, J.D. (ed.), *Ensiklopedi Masa Kini Jilid 2 M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993.

_____, *Ensiklopedi Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.

Hardiwardoyo, Al Purwa, *Kamus Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Heuken SJ, Adolf, *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004.

BUKU-BUKU

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 1-10*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.

Bergant, Dianne dan Robert, J. Karris, *Tafsir Kitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Bratcher, Robert, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Kartidaya, 2005.

Burge, Gary M., *Palestina Milik Siapa (Fakta yang tidak diungkapkan kepada orang Kristen tentang Tanah Perjanjian)*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.

Cahyono, Suharjo B., *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri yang Tak Terbatas*. Jakarta: Gramedia, 2011.

De Heer, J.J., *Tafsir Alkitab Injil Matius Pasal 1:22*. Jakarta: Kanisius, 2008.

- Dowell, Josh Mc, ***Benarkah Yesus itu Allah*** (Penerjemah oleh Stephen Suleeman). Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Martasudjita, Emanuel, ***Mysterium Paschale: Makna Misteri Paskah dalam Perayaan Liturgi***. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- France, R.T., ***Yesus Sang Radikal***, (Penerjemah: P.G Katoppo), Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Gulo, Manase, ***Manna Rafflesia***. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2017.
- Guning, J. W., ***Tafsiran Alkitab Surat Yakobus***. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Guthrie, Donald, ***Teologi Perjanjian Baru 1***. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- _____, ***Teologi Perjanjian Baru 2***. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Harun, Martin, ***Matius Segala Bangsa***. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Hwang, Thomas, ***Empat Injil dan Amanat Agung***. Bandung: AMI, 2020.
- Leks, Stefan, ***Tafsir Injil Matius***. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lembaga Biblika Indonesia, ***Tafsir Alkitab Perjanjian Baru***. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- _____, ***Tafsir Perjanjian Baru 1 Injil Matius***. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Lembaga Alkitab Indonesia, ***Pedoman Tafsiran Alkitab Injil Matius (Edisi 2)***. Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008.
- Lolowang, Harold, ***Yesus Nazareth vs Yesus Makam Talpiot***. Yogyakarta: ANDI IKAPI, 2008.
- M. Purwatma, ***Firman Menjadi Manusia***. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015).
- Mughawiri, Muhammad Abdu, ***Mengungkap Rahasia Iblis***. Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Ohoiwirin, Paris, ***Yesus Sang Kristus***. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

- Orr, William W., ***Misteri Iblis***. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Osborn, Noel D. dan Howard A. Hatton, ***Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Keluaran***. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020.
- Pasaribu, Marulak, ***Eksposisi Injil Sinoptik: Mengenal Yesus yang diberitakan Dalam Injil Matius, Markus dan Lukas***. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Ratzinger, Joseph, ***Yesus dari Nazaret***. Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Riyadi, Eko, ***Matius “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah”***. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- S., Jonar, ***Kristologi (Menggali Fakta-fakta tentang Pribadi dan Karya Kristus)***, Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Sheunermann, Rainer, ***Tafsiran Surat Yakobus Iman dan Perbuatan***. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2003.
- Suharyo, Ignatius, ***Pengantar Injil Sinoptik***. Yogyakarta: PT. Kanisius, 1989.
- Wener Pfendsack, Wener, ***Jalan Keselamatan***. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1976.
- Wuellner, Flora Slosson, ***Gembalakanlah Gembala-Gembala-Ku***. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Yeboah, Abraham, ***Garis Besar Khotbah-Khotbah Menurut Tahun Gerejawi***. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Yusup, Kristiyanto, ***Sebuah Kesempatan Menerima Kebenaran Yesus (Tiga Cara Mengetahui Siapakah Diri-Nya Sebenarnya)***. Yogyakarta: PT ANDI OFFSETT, 2021.

JURNAL-JURNAL

- Liud, Herman, “Makna Teologis Pencobaan Yesus di Padang Gurun Menurut Matius 4:1-11 dalam Palayanan Gembala”, ***dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani***, Vol. 1, No. 2 2002, (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Kasih Allah Indonesia), 103-115.

_____, Robi, “Makna Bait Allah Dalam 1Kor. 3:16-17 dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kin”, *dalam Jurnal Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, Vol. 12, No. 1, 2014, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), 131-133.

Mulyono, Sri, “Integrasi Pelayanan Konseling dan Misi Kristen Suatu Upaya Pendekatan Dalam Pelayanan,” *dalam Jurnal Teologi BMW-GO*, Vol, 1, no. 2, Januari-Juni 2017, (Medan: Sekolah Tinggi Teologi BMW Medan) 1-10.

Poeratu, Imelda Christy, “Ketaatan dalam Mengawali Pelayanan Kajian Matius, *dalam Jurnal Universitas Pattimura Ambon*”, Vol. 17, No. 2, 2020, (Ambon: Institut Agama Kristen Negeri Ambon), 143-153.

Widayanti, Pipit, “Penderitaan Manusia Dalam Pandangan Surat Yakobus,” *dalam Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, (kota: unif), Vol. 1, No. 1, 2021, (Surakarta: Sekolah Tinggi Berita Hidup), 66-81.

KARYA YANG TIDAK DITERBIT

Boy, Mikhael Valens, *Sejarah Deuteronomium* (Diktat), Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Handoko, Petrus Maria, *Pengantar Teologi* (Diktat), Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama : Yohanis Halek Manek

Tempat, Tanggal Lahir : Webenahi, 27 Juli 1987

Riwayat Pendidikan

Tahun 1996-2002: SDK Nanaeklot Silawan

Tahun 2003-2006: SMP Negeri 1 Lakafehan

Tahun 2006-2009: SMA Katolik Suria Atambua

Tahun 2016-2017: Seminari Menengah KPA St. Paulus Mataloko

Tahun 2018-2022: Fakultas Filsafat UNWIRA, Kupang

Riwayat Pendidikan Calon Imam

Tahun 2016-2017: Seminari Menengah KPA St. Paulus Mataloko

Tahun 2017-2018: Tahun Orientasi Rohani Lo'o Damian, Atambua

Tahun 2018-.....: Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui Kupang